

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN MELALUI MEDIA
WORDWALL PADA SISWA KELAS III MI AL -HUDA**

**Aprinanda K. Tue, Rusmin Husain, Wiwy T. Pulukadang, Rustam Husain, Fidyawati
Monoarfa**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: aprinandatue@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Media *Wordwall* Kemampuan Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas III MI Al – Huda Kota gorontalo dapat meningkat?” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen melalui media *wordwall* pada kelas III MI al – huda Kota gorontalo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pada observasi awal dari 27 siswa hanya 7 siswa yang mampu membaca cerpen atau 25% dan 20 siswa tidak mampu, siklus I pertemuan I dari 27 siswa terdapat 11 siswa yang mampu atau 48% dan tidak mampu 16 siswa atau 59%. Pelaksanaan siklus I pertemuan II dari 27 siswa yang mampu 18 atau 67% dan tidak mampu 9 siswa atau 33%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II dari 27 siswa yang mampu 26 siswa atau 96% dan tidak mampu 1 siswa atau 4%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa dengan melalui media *wordwall* kemampuan membaca cerpen pada siswa kelas III MI Al – Huda Kota Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: Membaca Cerpen, *Wordwall*

ABSTRACT

This study examined whether wordwall media can improve the reading ability of short stories of third- grade students at Al – Huda Islamic Elementary School, Gorontalo City. Therefore, through this media, the research goal of improving the ability to read short stories can be achieved. This Class Action Research data was collected through test, interviews, observations, and documentation. At initial observation, only 7 (25%) of the 27 were able to read the short stories. In the first cycle, the number of students who were able to read short stories increased to 11 (48%) in the first meeting and 18 (67%) in the second meeting. Lastly, the number of students who were able to read short stories in cycle II increased to 26 (96%), and I did not. In conclusion, wordwall media can improve the ability to read short stories in third-grade students of Al -Huda Islamic Elementary School Gorontalo City.

Keywords: Reading short stories and *Wordwall*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan pemaknaan dari sebuah pesan tertulis, memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan-bacaan yang dibaca (Elendiana, 2020). Membaca juga dijadikan salah satu mata rantai dalam penguasaan ilmu. Membaca dapat digunakan sebagai kebiasaan atau budaya dalam kehidupan sehari-hari, namun implementasinya masih terasa sulit (Yudita, 2018).

Cerpen atau cerita pendek ialah narasi yang mengisahkan kehidupan manusia di suatu lokasi dan dalam jangka waktu tertentu (Heri, 2019). Menurut Elvira dkk. (2021), cerpen merupakan suatu bentuk prosa fiksi yang dibangun melalui unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Cerpen atau cerita pendek cocok dijadikan alat bantu dalam meningkatkan

kemampuan siswa dengan pilihan cerita yang banyak dan sangat bervariasi di setiap buku serta perbedaan cerita dari setiap daerah.

Kemampuan merupakan keahlian atau potensi seseorang pada sebuah bidang yang ditekuni atau digemari, baik bersifat kognitif, interpersonal, maupun emosional. Kemampuan juga dapat dilatih melalui latihan, pendidikan, dan pengalaman seseorang untuk mencapai tujuan personal ataupun profesionalitas. Kemampuan membaca sendiri ialah keahlian atau potensi seseorang yang dapat dikembangkan melalui latihan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan bahkan diri sendiri pun mampu untuk melatih kemampuan membaca tersebut agar meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2024 di MI Al-Huda, ditemukan adanya permasalahan pada kurangnya kemampuan membaca cerpen pada siswa di kelas III. Melalui hasil observasi kelas dan wawancara terhadap wali kelas III, dari 27 orang siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, ditemukan sekitar 75% atau 20 orang siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 atau belum mahir dalam membaca cerpen; dengan kata lain, belum mampu untuk membaca cerpen. Sementara itu, 25% atau 7 orang lainnya sudah mencapai nilai KKM yakni 75 atau sudah mampu dalam membaca cerpen. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya buku cerita di setiap kelas, buku cerita yang ada kurang menarik perhatian siswa, sarana dan prasarana yang digunakan belum memadai, dan juga guru-guru hanya mengandalkan metode ceramah. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk membaca cerpen dengan baik karena metode yang digunakan dianggap membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemilihan media harus sesuai dengan pembelajaran, kondisi, serta karakter siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Hal ini sejalan dengan Daniyati dkk. (2023), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang dapat meningkatkan dan memajukan belajar serta memberikan dukungan pada pembelajaran yang berbasis guru, dan tingkat keefektifan media pembelajaran bergantung pada guru itu sendiri.

Wordwall merupakan media pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Asmadi (2022) bahwa *Wordwall* adalah salah satu *game* yang sangat baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan pengingat visual yang melekat pada *game Wordwall*. Keuntungan dari *game Wordwall* adalah *game* tersebut menyediakan lebih dari sekadar pengingat visual dan informasi yang sedang dipelajari karena *game* tersebut dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa. Media *Wordwall* sendiri cocok digunakan untuk siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi. Media *Wordwall* juga cocok digunakan pada saat luring maupun daring, di mana konsep dari media *Wordwall* ini adalah siswa akan diajak bermain sambil belajar dengan segala kelebihan yang ada dalam *website* media *Wordwall*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al – Huda Kota Gorontalo dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Melalui Media *Wordwall* Pada Siswa Kelas III MI Al – Huda Kota Gorontalo” penelitian ini dilaksanakan pada siswa siswi kelas III MI Al – Huda Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan

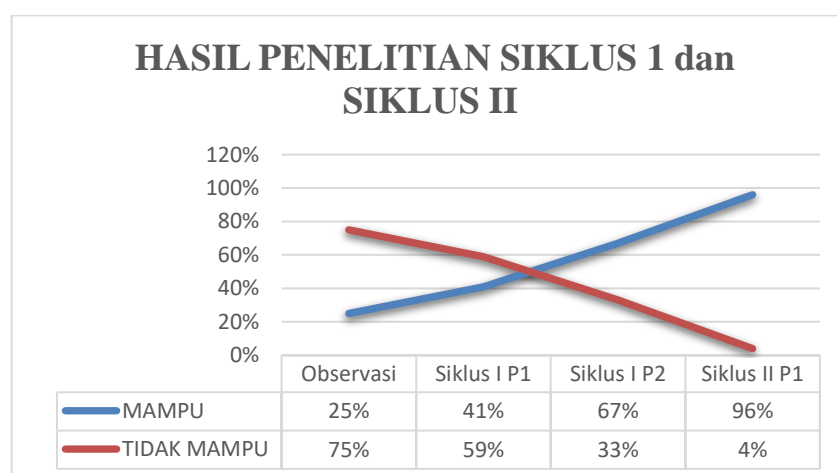
Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara dan dokumentasi dan terfokus pada aspek yang di amati atau dinilai dari siswa dalam membaca cerpen melalui media wordwall yakni aspek vokal, aspek penampilan dan aspek ketepatan ejaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada materi membaca cerpen menggunakan media *wordwall*. Penelitian ini dilakukan di MI – Al huda kota gorontalo, tepatnya pada kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang 11 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki – laki. Untuk melihat tingkat kemampuan membaca cerpen pada siswa, maka dilakukan observasi awal (Pra siklus), kemudian dianjurkan dengan pelaksanaan siklus 1 dan siklus II. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan, dan tahap evaluasi serta tahap analisis dan reflesi. Dengan mengacu pada indikator acuan keberhasilan pada setiap siklus yaitu: (1) pengolahan vokal siswa dalam membaca cerpen, (2) penampilan siswa dalam membaca, cerpen (3) ketepatan ejaan siswa dalam membaca cerpen.

Hasil

Pada observasi awal dari 27 siswa hanya 7 siswa yang mampu atau 25% dan tidak mampu 20 siswa atau 75% dengan memperoleh nilai rata – rata 59,66, pada siklus I pertemuan I dari 27 siswa hanya 11 siswa yang mampu atau 41% dan tidak mampu 16 siswa atau 59% dengan memperoleh nilai rata – rata 63,11, pada siklus I pertemuan II dari 27 siswa yang mampu 18 siswa atau 67% dan tidak mampu 9 siswa atau 33% dengan memperoleh nilai rata – rata 77,48, Sedangkan pada siklus II dari 27 siswa yang mampu 26 siswa atau 96% dan tidak mampu 1 siswa atau 4% dengan memperoleh nilai rata – rata 90,23. Dari hasil tersebut dipastikan kemampuan membaca cerpen pada siswa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.



Gambar 1 Hasil penelitian siklus I dan siklus II



Gambar 2. Pembelajaran Media *Wordwall*

Gambar 2 menunjukkan suasana pembelajaran di kelas dengan menggunakan media Wordwall. Media ini dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu interaktif untuk menyampaikan materi dan mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung melalui permainan edukatif yang ditampilkan di layar. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan karena format kuis yang menarik dan kompetitif.



Gambar 3. Contoh Media *Wordwall* yang digunakan

Gambar 3 menampilkan contoh media Wordwall yang digunakan dalam pembelajaran. Media ini berupa permainan interaktif, seperti kuis pilihan ganda atau pencocokan kata, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tampilan yang sederhana dan menarik membuat siswa lebih mudah berinteraksi dengan soal-soal yang diberikan.

Pembahasan

Keterampilan membaca, khususnya membaca cerpen, merupakan bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam melafalkan kata, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan, penjiwaan terhadap tokoh, dan kemampuan menyampaikan cerita dengan intonasi serta ekspresi yang tepat (Suhartono, 2018). Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan

Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

strategi pembelajaran yang mampu merangsang minat belajar siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran digital seperti *Wordwall*.

Media *Wordwall* merupakan salah satu media digital interaktif yang menyediakan berbagai template aktivitas belajar berbasis permainan seperti kuis, teka-teki, dan latihan berbasis audio visual. Penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar (Handayani, 2020). Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa, baik dari segi vokal, ekspresi, maupun ketepatan ejaan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 26% siswa atau 7 dari 27 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Persentase ini menunjukkan rendahnya kemampuan awal siswa dalam membaca cerpen, yang sejalan dengan temuan Rahayu dan Hidayati (2019) bahwa siswa sekolah dasar masih banyak yang belum mampu membaca secara ekspresif karena kurangnya pelatihan dan media yang mendukung. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa motivasi belajar membaca akan meningkat apabila guru menggunakan media yang mampu menggugah rasa ingin tahu siswa (Yuliani & Saputra, 2019).

Setelah diterapkan media *Wordwall* pada siklus I pertemuan I, terjadi peningkatan sebesar 15%, dari 26% menjadi 41%. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini diperkuat oleh Nugroho dan Sumarni (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media interaktif mendorong siswa untuk aktif, terlibat, dan lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun demikian, pada siklus I pertemuan II, persentase siswa yang mampu masih berada di angka yang sama, yaitu 41%. Meskipun tidak terjadi peningkatan secara kuantitatif, namun peningkatan kualitas bacaan mulai terlihat dari aspek ekspresi dan intonasi. Widodo (2020) menekankan bahwa peningkatan keterampilan membaca tidak selalu terlihat dari nilai akhir saja, tetapi dapat dilihat dari proses perubahan gaya membaca siswa yang lebih ekspresif dan penuh penghayatan.

Barulah pada siklus II pertemuan II, peningkatan yang signifikan terjadi. Sebanyak 26 siswa (96%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hanya satu siswa (4%) yang belum berhasil. Hal ini mengindikasikan bahwa media *Wordwall* mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca cerpen siswa. Temuan ini didukung oleh Mahmudah (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan, terutama dalam membaca. Keberhasilan ini tidak hanya disebabkan oleh karakteristik *Wordwall* yang menyenangkan, tetapi juga karena adanya proses pengulangan dan evaluasi secara bertahap yang dilakukan guru selama siklus pembelajaran. Menurut Putri et al. (2022), keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca sangat bergantung pada intensitas latihan dan penggunaan media yang tepat sasaran. Penelitian oleh Permana (2020) juga menyebutkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami isi teks dengan lebih cepat dan menyenangkan.

Dari segi teori belajar, penerapan media *Wordwall* sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Ketika siswa membaca cerpen dengan dukungan *Wordwall*, mereka tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga membangun makna dari teks melalui pengalaman interaktif. Hal ini diperkuat oleh Vygotsky (dalam Zulela, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan media interaktif dapat memperluas Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memperhatikan aspek pembelajaran multimodal. *Wordwall* sebagai media audiovisual membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, termasuk siswa dengan kecenderungan belajar visual dan auditori (Utami, 2022). Mahasiswa tidak hanya

membaca teks, tetapi juga mendengar dan melihat elemen-elemen yang memperkuat pemahaman mereka terhadap isi cerita.

Dari aspek psikologis, penggunaan *Wordwall* juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar membaca. Sari dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis permainan mampu mengurangi kecemasan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca. Hal ini sangat penting, mengingat keterampilan membaca ekspresif sangat erat kaitannya dengan emosi dan keberanian tampil di depan umum. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa kelas III MI Al-Huda Kota Gorontalo dapat diterima. Keberhasilan ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji manfaat media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Lestari, 2017; Rahmah, 2021; Pulukadang, 2021; Suhartono, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas III MI Al-Huda Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa. Peningkatan ini terlihat dari perkembangan persentase siswa yang mencapai indikator keberhasilan, dari awalnya hanya 26% pada observasi awal, meningkat menjadi 41% pada siklus I, dan mencapai 96% pada siklus II. Artinya, hampir seluruh siswa mampu menunjukkan kemampuan membaca cerpen dengan baik setelah diterapkannya media pembelajaran tersebut.

Penggunaan *Wordwall* memberikan dampak positif yang signifikan karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa. Media ini membantu siswa memahami isi cerpen lebih mudah serta meningkatkan aspek vokal, ekspresi, dan ketepatan ejaan dalam membaca. Selain itu, *Wordwall* juga mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Dengan demikian, penerapan media *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen, layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar. Media ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat memperkuat keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmandi. 2022. *Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Proses Belajar Online*. *Jurnal Didakta Pendidikan Dasar*, 6(3), 945–962.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. 2023. *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Heri, E. 2020 *Mengagas Sebuah Cerpen*. Semarang:Alprin
- Magdalena Elendiana. 2020. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 54–60.
- Pulukadang, Wiwy, Triyanty. 2021. *"Buku ajar pembelajaran terpadu"*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahayu, Elvira dkk. 2021. *Nilai Toleransi Cerpen – Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 9 no 1
- Yudita, S. R. D. utami. dw. cahya wibowo. 2018. *Analisis Minat Baca Siswa Pada Kelas Tinggi*

- Disekolah Dasar Negeri 01 Belitang. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Volume, 4(April), 179–188.*
- Handayani, R. (2020). Media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif, 8*(2), 45–53.
- Lestari, A. (2017). Media dongeng untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(1), 89–97.
- Mahmudah, S. (2018). Strategi pembelajaran menulis dengan media interaktif di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, 3*(2), 61–70.
- Nugroho, A., & Sumarni, E. (2020). Efektivitas media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11*(1), 22–30.
- Permana, B. (2020). Penggunaan media video untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Literasi, 6*(3), 41–48.
- Pulukadang, D. (2021). *Media pembelajaran dalam konteks pendidikan modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, M. A., Andika, R., & Maulida, D. (2022). Penerapan media video dongeng dalam pembelajaran narasi di SD. *Jurnal Kreativitas Guru, 4*(2), 33–40.
- Rahmah, I. (2021). Pengaruh media cerita terhadap minat membaca anak. *Jurnal Pengajaran Bahasa, 9*(1), 12–18.
- Rahayu, D., & Hidayati, T. (2019). Analisis kesulitan siswa SD dalam membaca ekspresif. *Jurnal Sekolah Dasar, 7*(2), 101–109.
- Sari, N., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan membaca siswa. *Jurnal Guru Indonesia, 10*(4), 28–36.
- Suhartono. (2018). Pengaruh media visual terhadap keterampilan membaca narasi. *Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 75–83.
- Utami, S. (2022). Efektivitas media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 12*(1), 59–66.
- Widodo, H. (2020). Peran video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. *Jurnal Edukasi Dasar, 5*(2), 19–27.
- Yuliani, D., & Saputra, A. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca ekspresif dengan media cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan, 8*(3), 113–121.
- Zulela, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran membaca ekspresif di sekolah dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.